

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang listing di Bursa Efek Indonesia. Salah satu sektor yang terus mengalami peningkatan kinerja adalah sektor perbankan. Hingga saat ini sektor perbankan telah dihuni sebanyak 44 perusahaan, jika diamati dari tahun 2010 jumlah tersebut telah mengalami peningkatan hingga 40%. Terus berkembang perusahaan disektor perbankan mengisyaratkan telah terjadinya kemajuan sektor perbankan dan perekonomian di Indonesia.

Setiap perusahaan memutuskan untuk melakukan *intial public offering* dengan motif untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak ketiga yaitu investor. Dalam berinvestasi setiap investor akan mengamati berbagai instrument penting yang berhubungan dengan perusahaan, salah satunya adalah harga saham. Bagi investor harga saham menjadi patokan penting dalam berinvestasi. Menurut Ross (2012) semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin tinggi nilai yang dimiliki perusahaan sekaligus menunjukkan telah membaiknya seluruh instrument kinerja yang mendukung perusahaan.

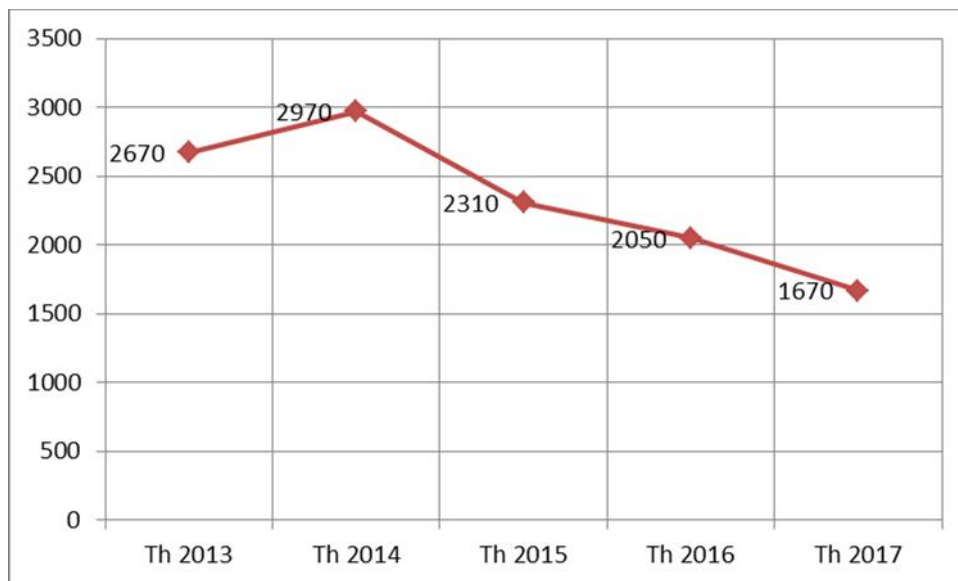
Menurut Subramanyam et al (2009) harga saham merupakan nilai pasar saham yang dapat diukur dengan mata uang sebagai alat pembayaran yang sah. Harga saham yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan harga saham tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang bersumber dari dalam atau pun dari luar perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010) pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yang dimiliki perusahaan. Faktor fundamental merupakan sejumlah variabel yang mendukung eksistensi sebuah perusahaan. Faktor fundamental berkaitan dengan rasio

keuangan yang terdapat didalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang dimaksud meliputi diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Masing masing rasio dapat mendorong meningkatnya atau menurunnya harga saham sebuah perusahaan.

Salah sub sektor yang terus berkembang di Bursa Efek Indonesia adalah perbankan. Hingga akhir tahun 2017 yang lalu jumlah perusahaan yang berada di sub sektor perbankan berjumlah 41 perusahaan. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan beberapa tahun yang lalu yang hanya berjumlah 33 perusahaan. Bertambahnya jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendorong semakin tinggi aktifitas perdagangan saham yang terjadi pada sub sektor tersebut. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari *Fact Book Report* Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 rata rata kecenderungan harga saham perusahaan sub sektor perbankan relatif menurun terlihat pada gambar 1.1 dibawah ini:

Gambar 1
Fluktuasi Harga Saham Rata Rata Perusahaan
Sub Sektor Perbankan Tahun 2013 – 2017



Sumber Fact Book Report Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada gambar 1 terlihat terjadi koreksi atau penurunan harga saham rata rata perusahaan perbankan dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor. Mulai dari faktor yang berasal dari dalam perusahaan atau pun faktor yang berasal dari luar perusahaan. Penurunan harga saham sejumlah perusahaan perbankan menunjukkan adanya image negatif dari sejumlah bank, mengingat adanya sejumlah kasus yang terjadi di dalam bank yang tidak selesai hingga saat ini, seperti adanya rencana merger antara dua bank pemerintah yaitu Mandiri dan BTN ditahun 2016, yang mendorong public untuk ragu berinvestasi pada Bank Tabungan Negara Tersebut, akibatnya harga saham terkoreksi. Kasusny lainnya yang mendorong melemahnya image perusahaan perbankan yang dikelola pemerintah adalah terjadi kebocoran dana pada komponen financial yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Tbk ditahun 2017 yang lalu, sehingga memicu spekulasi yang menyatakan bank tersebut sedang mengalami distress sehingga memicu aksi jual dari investor yang berdampak pada terkoreksinya harga saham BNI pada saat itu.

Menurut Sartono (2010) pergerakan harga saham tidak berubah dengan sendirinya akan tetapi dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah faktor fundamental yang dimiliki perusahaan yang meliputi profitabilitas perusahaan, likuiditas, kebijakan perusahaan untuk membagikan dividend an rasio aktivitas. Variabel yang berasal dari dalam perusahaan

juga dikenal dengan nama *unsystematic risk*. Ungkapan yang sama juga dijelaskan oleh Suhadak et al (2018) yang menyatakan bahwa perubahan harga saham (*stock price*) dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan khususnya yang diukur dengan likuiditas, rasio aktivitas, profitabilitas dan kebijakan dividen. Masing masing variabel dapat mendorong peningkatan atau penurunan harga saham sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur profitabilitas dapat digunakan *return on assets*. Rasio tersebut menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset untuk dapat menghasilkan laba (Sartono, 2010). Semakin baik kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba, akan memberikan sentiment positif dari pelaku pasar sehingga mendorong meningkatnya mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham, sehingga mengakibatkan harga saham menjadi meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurika (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang konsisten juga diperoleh oleh Wiliam (2014) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang berbeda diperoleh oleh penelitian Ivan (2015) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Disamping profitabilitas, pergerakan harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia juga dipengaruhi oleh kondisi likuiditas bank. Menurut Dhendawidjaya (2010) likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Dalam mengukur likuiditas sebuah bank dapat digunakan *loan to deposit ratio*. Rasio tersebut menunjukkan sejauhmana dana yang diperoleh dari

nasabah dapat disalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada nasabah. Semakin baik posisi likuiditas menunjukan semakin sehat sebuah lembaga perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan yang konsisten juga diperoleh oleh Wiliam (2014) yang menemukan bahwa likuiditas bank yang diukur dengan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda juga diperoleh oleh Rivandi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas bank tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Peningkatan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen. Menurut Tandelilin (2010) dividen merupakan sejumlah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai dividen akan menciptakan sentiment positif dari pelaku pasar yang akan meningkatnya mekanisme permintaan dan penawaran dari saham. Oleh sebab itu peneliti menduga bahwa dividen berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2016) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh dalam penelitian Sari dkk (2017) yang menemukan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2011) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Peningkatan atau penurunan harga saham yang dimiliki perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Menurut Sartono (2010) rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukan efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber dana dan aset keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio aktivitas *total assets turnover*.

Semakin tinggi perputaran aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong meningkatnya harga saham. Mengingat ketika perputaran aset meningkat akan sejalan dengan meningkatnya nilai penjualan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Syarif dan Mohammad (2014) menemukan bahwa *turnover intention* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Wiliam (2014) yang menemukan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda juga diperoleh oleh Rivandi (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian ringkas fenomena dan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk membahas sejumlah variabel yang diduga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan khususnya sektor perbankan. Penelitian ini bersifat empiris serta merupakan modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suhadak et al (2018). Dalam penelitian ini dibuat beberapa perbedaan dari peneliti sebelumnya. Perbedaan pertama peneliti menggunakan satu variabel baru yang digunakan oleh Putranto dan Darmawan (2018) yaitu kebijakan dividen yang dapat menggambarkan nilai sebuah perusahaan. Perbedaan kedua waktu dan perusahaan yang dijadikan sampel relatif berbeda. Perbedaan ketiga metode analisis yang digunakan juga berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan model analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi panel (*pool least square*). Di harapkan dari perbedaan tersebut akan diperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Secara umum penelitian ini merupakan penelitian empiris yang berjudul: **Pengaruh Kinerja Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah, maka dapat diajukan beberapa permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat referensi yang berkaitan dengan literature ilmu manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan analisis investasi dengan pendekatan fundamental.
- b. Penelitian ini dapat memperkuat konsep ilmu manajemen risiko khususnya berkaitan dengan teori hedging dan spekulasi di dalam meminimalisasikan risiko investasi yang akan dihadapi investor.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan secara praktis hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- a. Perusahaan, hasil yang diperoleh dapat dijadikan alat evaluasi untuk menilai ketepatan harga saham yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
- b. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan referensi yang dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
- c. Akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi penelitian yang membahas sejumlah variabel yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang.